



ETNOGRAFI VIRTUAL DALAM JURNALISME DIGITAL: STUDI KASUS AKUN MEDANTALK DALAM MEMBENTUK NARASI LOKAL DI MEDIA SOSIAL

Nadia Frety Shila¹, Citra Puja Kharisma², Chairina³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Sumatera Utara, 20371, Indonesia
Email: nfretyshila@gmail.com

Article History

Received: 29-11-2024

Revision: 16-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Published: 30-12-2024

Abstract. Virtual ethnography is an approach in social research to understand human interaction in the digital world. This study uses a qualitative method with a virtual ethnography approach to analyze how the MedanTalk account shapes local narratives through the dissemination of information on social media. Data were collected through content analysis and interviews with active users of the MedanTalk account. The data analysis technique used was thematic analysis, which aims to identify patterns in the presentation of information and user responses to the issues raised. The results of the study show that the MedanTalk account plays an important role in shaping the perception of the Medan community regarding local issues, especially in the context of disaster information, security, and local cultural promotion.

Keywords: Virtual Ethnography, Digital Journalism, Local Narratives

Abstrak. Etnografi virtual merupakan pendekatan dalam penelitian sosial untuk memahami interaksi manusia di dunia digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual untuk menganalisis bagaimana akun MedanTalk membentuk narasi lokal melalui penyebaran informasi di media sosial. Data dikumpulkan melalui analisis konten dan wawancara dengan pengguna aktif akun MedanTalk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam penyajian informasi serta respons pengguna terhadap isu-isu yang diangkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun MedanTalk memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat Medan terkait isu-isu lokal, khususnya dalam konteks informasi kebencanaan, keamanan, dan promosi budaya lokal.

Kata Kunci: Etnografi Virtual, Jurnalisme Digital, Narasi Lokal

How to Cite: Shila, N. F., Kharisma, C. P., & Chairina. (2024). Etnografi Virtual dalam Jurnalisme Digital: Studi Kasus Akun Medantalk dalam Membentuk Narasi Lokal di Media Sosial. *ETHNOGRAPHY: Journal of Design, Social Sciences and Humanistic Studies*, 1 (2), 104-110. <https://doi.org/10.54373/ethno.v1i2.55>

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat memperoleh informasi. Media sosial kini menjadi salah satu sumber utama berita, menggantikan peran tradisional media massa (Kaplan & Haenlein, 2010). Di Indonesia, akun-akun media sosial berbasis kota, seperti MedanTalk, muncul sebagai platform yang tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga membentuk narasi lokal. Akun ini berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan peristiwa di lingkungan mereka, menyajikan berita, hiburan, dan isu-isu sosial

dengan gaya yang cepat dan mudah diakses (Nasrullah, 2015). Etnografi virtual menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami bagaimana interaksi dalam ruang digital, seperti akun MedanTalk, dapat mencerminkan budaya, norma, dan identitas lokal. Dengan mempelajari aktivitas pengguna dan konten yang disajikan, kita dapat melihat bagaimana informasi yang disampaikan melalui akun ini memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Proses ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat penyebaran informasi, tetapi juga ruang di mana identitas lokal dibangun dan dirayakan (Hine, 2015).

Sebagai *platform* informasi, MedanTalk sering kali mengangkat isu-isu yang dekat dengan kehidupan masyarakat Medan, seperti kemacetan, banjir, kuliner, dan berita kriminal. Konten-konten tersebut tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga membentuk persepsi masyarakat terhadap kota Medan itu sendiri (Mayfield, 2011). Dalam hal ini, MedanTalk tidak hanya berperan sebagai penyampai berita, tetapi juga menjadi pencipta narasi lokal yang dapat memperkuat atau bahkan mengubah pandangan masyarakat tentang kotanya (Nasrullah, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akun MedanTalk membentuk narasi lokal di media sosial melalui pendekatan etnografi virtual. Fokus utama penelitian adalah memahami mekanisme penyebaran informasi, respons pengguna, dan dampaknya terhadap pembentukan persepsi masyarakat kota Medan. Dengan memahami peran akun seperti MedanTalk, diharapkan kita dapat melihat bagaimana jurnalisisme digital dapat lebih efektif dalam membangun kesadaran dan identitas lokal di era media sosial (Boyd & Ellison, 2007).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi virtual, yang merupakan adaptasi dari metode etnografi untuk memahami interaksi sosial dalam ruang digital. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bagaimana akun media sosial MedanTalk membentuk narasi lokal di Medan. Teknik ini cocok untuk mengeksplorasi dinamika budaya digital, termasuk cara pengguna media sosial berinteraksi, berpartisipasi, dan memengaruhi narasi di platform tersebut (Hine, 2015) Data utama diperoleh melalui analisis kualitatif terhadap konten yang diunggah di akun MedanTalk selama satu bulan terakhir, termasuk jenis konten, gaya bahasa yang digunakan, respons audiens, dan pola interaksi antara pengelola akun dan pengikutnya. Data tambahan dikumpulkan melalui survei daring menggunakan Google Form. Responden terdiri dari pengikut aktif akun MedanTalk

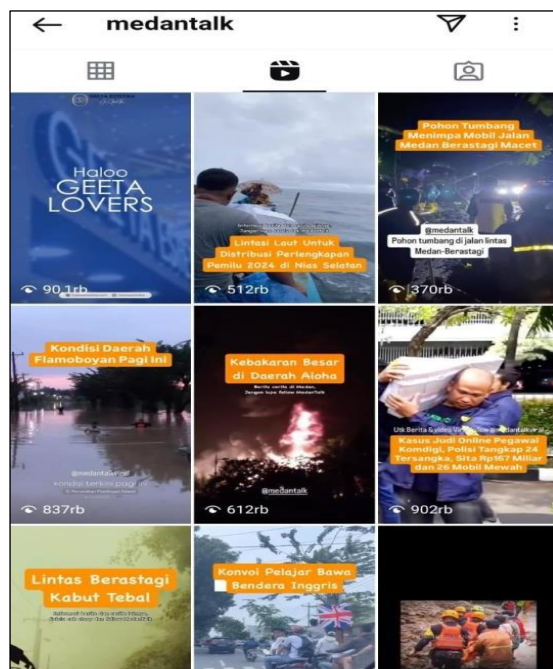
Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, konten unggahan dikategorikan berdasarkan tema utama seperti berita kriminal, infrastruktur, isu kemanusiaan, dan promosi budaya. Setiap tema juga dikaji berdasarkan jumlah tayangan, jumlah komentar,

serta reaksi positif atau negatif. Interaksi antara pengikut dan pengelola akun di ruang komentar diidentifikasi untuk mengungkap bagaimana opini publik terbentuk dan berkembang di platform ini (Creswell & Poth, 2018)

HASIL

Dominasi Konten Kebencanaan dan Keamanan

Jurnalisme digital memanfaatkan ruang digital untuk mempercepat penyampaian informasi kepada publik, tetapi di sisi lain, tantangan validitas dan kredibilitas informasi juga menjadi perhatian utama (Nasrullah, 2018). Selama periode penelitian, MedanTalk secara konsisten membagikan berbagai jenis informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Medan. Dari 100 unggahan yang dianalisis, mayoritas konten berfokus pada informasi kebencanaan seperti banjir, kecelakaan lalu lintas, dan kebakaran, mencakup 40% dari total unggahan. Informasi ini sering kali didukung oleh dokumentasi visual berupa foto atau video yang dikirimkan oleh masyarakat setempat, memberikan nilai autentik pada setiap unggahan.



Gambar 1. Dominasi postingan akun MedanTalk (Sumber: akun instagram @MedanTalk)

Unggahan tentang banjir di kawasan tertentu disertai dengan video kondisi lapangan yang menunjukkan jalan tergenang, kendaraan yang terjebak, serta aktivitas warga dalam menghadapi situasi tersebut. Dokumentasi visual ini memberikan gambaran langsung kepada pengikut MedanTalk, sehingga mereka dapat memahami tingkat keparahan kejadian tersebut.

Selain itu, informasi kecelakaan lalu lintas yang diunggah sering kali memuat detail waktu, Lokasi kejadian, serta foto kendaraan yang rusak. Hal ini membantu masyarakat untuk lebih berhati-hati saat melintas di area rawan kecelakaan atau saat kondisi cuaca ekstrem.

Laporan keamanan dan kriminalitas, yang mencakup 30% dari total unggahan, juga banyak menarik perhatian publik. Konten ini memuat kejadian seperti aksi pencurian perampokan, tindak kriminal jalanan, dan praktik pungutan liar (pungli). Salah satu unggahan yang menarik perhatian adalah peristiwa pelaku pungli yang tertabrak truk di Medan. Unggahan tersebut memuat foto dan video lokasi kejadian, disertai deskripsi rinci tentang kronologi kejadian, sehingga memicu diskusi di kolom komentar tentang masalah keamanan di jalanan Medan. Konten seperti ini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap area rawan kriminalitas.

Promosi Budaya dan Kegiatan Lokal

Pada kategori promosi budaya dan kegiatan lokal, sekitar 20% unggahan difokuskan pada acara-acara seperti festival kuliner, pertunjukan seni, dan tradisi budaya khas Medan. Liputan langsung tentang festival budaya melalui Instagram atau Facebook memungkinkan audiens yang tidak dapat hadir secara fisik tetap merasakan atmosfer acara tersebut (Wahyuni & Santoso, 2020). Akun MedanTalk menggunakan bahasa yang santai namun akrab, sering kali menyertakan istilah lokal seperti "kali" atau "betulnya," yang menciptakan kedekatan emosional dengan para pengikutnya.



Gambar 2. Interaksi masyarakat di postingan Medantalk (Sumber: akun instagram @MedanTalk)



Gambar 3. Postingan promosi budaya dan kegiatan lokal

Hal ini terlihat dari tingginya interaksi di kolom komentar, di mana para pengikut tidak hanya memberikan tanggapan positif, tetapi juga berbagi pengalaman pribadi terkait unggahan tersebut. Dengan demikian, MedanTalk tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga platform yang memperkuat identitas budaya lokal melalui narasi positif dan kreatif. Dengan potensi yang besar, jurnalisme digital dapat terus dikembangkan sebagai alat utama dalam promosi budaya dan kegiatan lokal. Inovasi seperti penggunaan teknologi realitas virtual (VR) untuk menampilkan destinasi budaya atau gamifikasi dalam mempelajari tradisi lokal merupakan beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas media digital dalam mempromosikan budaya (Sutrisno, 2021).

Persepsi Publik terhadap MedanTalk

Jurnalisme digital berperan sebagai "penjaga gerbang" yang menentukan isu-isu mana yang dianggap penting dan layak untuk didiskusikan di ruang digital.⁵ Dalam membentuk persepsi, jurnalisme digital sering memanfaatkan elemen-elemen seperti visualisasi data dan narasi interaktif untuk menarik perhatian audiens. Studi yang dilakukan oleh Sundar dan Limperos (2013) menemukan bahwa media digital memiliki kemampuan unik dalam menyampaikan informasi secara personal dan relevan, sehingga menciptakan koneksi emosional yang kuat antara pengguna dan berita yang disampaikan. Hasil wawancara dengan pengguna aktif menunjukkan bahwa 87% responden mengandalkan MedanTalk sebagai sumber informasi utama untuk mengetahui situasi terkini di kota Medan. Mereka menganggap

platform ini cepat dan terpercaya, terutama dalam menyampaikan informasi mendesak seperti bencana

Namun, beberapa responden juga menyoroti adanya potensi polarisasi opini, terutama pada unggahan yang berkaitan dengan isu politik atau keamanan, yang sering kali memicu perdebatan sengit di kolom komentar. Meskipun demikian, responden sepakat bahwa MedanTalk telah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lokal dan mendorong keterlibatan mereka dalam aksi kolektif, seperti penggalangan dana atau relawan untuk korban bencana. Dampak sosial, MedanTalk berhasil memfasilitasi penyebaran informasi yang memperkuat solidaritas komunitas lokal. Informasi bencana, misalnya, tidak hanya membantu masyarakat lebih waspada tetapi juga memobilisasi mereka untuk saling membantu. Di sisi lain, narasi yang dibangun melalui unggahan tentang promosi budaya berkontribusi pada pelestarian identitas lokal dengan memperkenalkan kekayaan tradisi Medan kepada generasi muda yang menjadi mayoritas pengikut akun ini.

Tantangan dan Potensi Pengembangan

Keterbukaan platform digital memungkinkan semua individu untuk mempublikasikan konten, yang terkadang menyebabkan penyebaran berita palsu atau informasi yang bias. Menurut Wardle & Derakhshan (2017), fenomena ini dikenal sebagai "infodemik," di mana volume informasi yang berlebihan dapat membingungkan audiens dan mengurangi kemampuan mereka untuk membedakan fakta dari opini. Oleh karena itu, penting bagi jurnalis digital untuk menerapkan prinsip-prinsip etika yang ketat dalam memverifikasi informasi sebelum dipublikasikan. Berdasarkan hasil survei, MedanTalk telah berhasil memainkan peran penting dalam membentuk narasi lokal di Kota Medan, dengan dominasi konten yang berfokus pada isu lalu lintas dan keamanan.

Kecepatan penyampaian informasi melalui konten yang dikirim oleh warga menjadi nilai lebih, menjadikan MedanTalk sebagai platform yang sangat cepat dalam memberikan informasi real-time kepada masyarakat. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah validitas dan akurasi informasi yang disebarkan. Meskipun tingkat kepercayaan audiens terhadap platform ini cukup baik, ada kebutuhan untuk meningkatkan proses verifikasi agar informasi yang disampaikan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai kesimpulan, MedanTalk memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh dengan memperhatikan harapan audiens yang menginginkan konten edukatif dan peningkatan kualitas informasi. Dengan terus mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam bentuk konten visual dan mendorong interaksi yang lebih aktif dan positif, MedanTalk dapat semakin memperkuat

perannya sebagai media sosial yang kredibel, informatif, edukatif, dan mampu memberdayakan masyarakat Medan

KESIMPULAN

MedanTalk memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi di kota Medan, dengan fokus utama pada isu kebencanaan dan keamanan (40% konten) serta laporan kriminalitas (30%). Dokumentasi visual yang autentik meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap situasi lokal, sementara promosi budaya dan kegiatan lokal (20% konten) memperkuat identitas budaya dan partisipasi publik. Sebagian besar pengguna mempercayai MedanTalk sebagai sumber informasi cepat dan relevan, meskipun tantangan seperti polarisasi opini dan kebutuhan validitas informasi tetap ada. Untuk berkembang lebih jauh, MedanTalk perlu meningkatkan akurasi, menyajikan konten edukatif, dan mendorong interaksi positif, sehingga dapat terus menjadi platform digital yang kredibel, informatif, dan memberdayakan masyarakat

REFERENSI

- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hine, C. (2015). *Ethnography for the Internet: Embedded, Embodied and Everyday*. Bloomsbury Publishing.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Mayfield, A. (2011). *What Is Social Media?*. iCrossing.
- Manurung, A. S., & Pohan, S. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Dan Citra Institusi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara Yang Berdampak Pada Word Of Mouth. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 7(1), 129-146.
- Manurung, A. S., & Humaizi, I. Z. The Influence of Watching TikTok Content@ buiramara on Knowledge and Motivation to Complete Final Projects Among Communication Science Students at UIN Sumatera Utara.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2018). *Komunikasi Antarbudaya di Era Digital*. Prenada Media.
- Sundar, S. S., & Limperos, A. M. (2013). Uses and Grats 2.0: New Gratifications for New Media. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 57(4), 504– 525.
- Sutrisno, B. (2021). Pengembangan Media Digital dalam Promosi Budaya Lokal. *Jurnal Media Budaya*, 16(2), 45–55.
- Wahyuni, L., & Santoso, D. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Pariwisata Lokal. *Jurnal Komunikasi Pariwisata*, 4(1), 21–30
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policy Making*. Council of Europe